

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber Daya Manusia merupakan modal yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa, sebab manusia adalah pelaksana pembangunan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk hidup (*Life Skill*) yang merupakan faktor penting untuk menghadapi era globalisasi. Pendidikan dituntut memiliki sifat dinamis yang terus berevolusi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan handal serta berkompeten. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan hidup yang handal dan kompeten tentu membutuhkan proses yang panjang dan berkesinambungan, proses ini adalah pendidikan. Hal tersebut sesuai dalam Undang-Undang SISDIKNAS NO. 20 THN 2003 PASAL I yang menyebutkan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan pengertian pendidikan, tujuan pendidikan adalah berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya telah sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas no. 20 thn 2003 pasal II : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan kehidupan manusia tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai oleh suatu bangsa. Hal ini terkait dengan bagaimana mutu pendidikan yang ada. Perbaikan mutu pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa, karena sumber daya manusia adalah faktor penting dalam memperbaiki kondisi dan situasi bangsa. Mutu pendidikan terkait pula dengan proses pembelajaran, proses pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan murid.

Proses pembelajaran ini terdiri dari beberapa komponen, yaitu: tujuan, materi, metode, organisasi kurikulum, evaluasi. Proses pembelajaran yang memiliki komponen-komponen tersebut merupakan suatu kesatuan atau mata rantai yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran yang dapat menunjang tujuan pendidikan adalah berusaha untuk memecahkan berbagai masalah belajar. Kenyataannya masalah pembelajaran bahasa yang timbul adalah ketika siswa merasa menemukan kesulitan-kesulitan dalam menulis. Keterampilan berbahasa itu mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan 1994: 1). Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita memperoleh suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita menyimak

bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis. Hal ini jelas bahwa menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling kompleks dan sulit dari ketiga komponen bahasa yang lainnya. Kesulitan yang kerap kali timbul dalam pembelajaran menulis adalah ketika siswa mengalami kesulitan untuk mencari inspirasi dan membuat kalimat pertama sehingga mereka tidak tahu apa yang harus mereka tulis saat menuangkan pikiran dan perasaannya dalam pelajaran mengarang atau menulis, selain itu pembelajaran menulis menurut kebanyakan siswa merupakan pembelajaran yang menjenuhkan. Hal ini berdasarkan observasi awal di MTsN 2 dalam pembelajaran menulis. Kesulitan dalam pembelajaran menulis juga diteliti oleh Lapipah (2004:3) Terhadap siswa SMK 1 Bandung menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis, memilih kata, merangkai kalimat, dan sukar menuangkakan pikiran secara teratur dan baik.

Tarigan (1992:4) mengemukakan bahwa; Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis merupakan kegiatan yang dianggap paling sulit, membosankan dan banyak disegani oleh banyak orang bahkan siswa enggan dalam menghadapi tugas mengarang di sekolah.

Sebuah artikel Writing Skill (Motivasi Menulis Bagi Kaum Profesional) yang terdapat dalam <http://www.indodigest.com/indonesia-special-article-47.html> Jika Anda sudah berbicara seumur hidup Anda, maka Anda sangat mungkin tidak menghadapi kendala dalam berkomunikasi lisan. Akan tetapi, jika akumulasi aktivitas menulis Anda hanya 3 tahun sementara

usia Anda sudah 25 tahun atau lebih, maka Anda sangat mungkin mengalami berbagai kesulitan dalam berkomunikasi secara tertulis. Sebabnya hanya satu, jam terbang Anda dalam menulis masih terhitung rendah. Maka sekali lagi, kita tidak punya pilihan lain kecuali mencoba untuk menulis sebanyak kita membaca, sebanyak kita mendengar dan sebanyak kita berbicara. Pada tahun 1988, sebuah survey melaporkan bahwa 79% dari eksekutif yang menjadi objek survey mengungkapkan bahwa menulis adalah kemampuan yang paling diabaikan dalam dunia bisnis. Padahal menurut mereka, keahlian menulislah yang justru paling penting dalam konteks produktifitas.

Kesulitan lain tentang menulis juga terdapat dalam artikel yang berjudul Mengapa kita menulis, pada dasarnya telah diajarkan kemampuan teknis menulis sejak kelas 1 SD. Jadi waktu kita lulus SMA, sebenarnya kita sudah belajar menulis selama 12 tahun. Fakta akan adanya pelajar yang masih gagap dalam hal menulis menunjukkan ada yang salah dalam proses belajar mengajar tulis menulis di sekolah. Dengan mengesampingkan bakat dan talent individu yang berbeda dalam kemampuan menulisnya.

Kesulitan dalam mengemukakan gagasan dikemukakan pula oleh Nurgiyantoro yaitu bahwa dibandingkan dengan ke-3 keterampilan berbahasa lainnya, kegiatan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur bahasa ahli yang bersangkutan sekalipun.

Sehubungan dengan beberapa kesulitan menulis, peneliti mencoba menawarkan suatu bentuk alternatif pembelajaran khususnya pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode karyawisata. Dalam hal

ini peneliti sesuaikan dengan mata pelajaran yang terdapat di sekolah. Pembelajaran narasi ini ada pada mata pelajaran di SLTP/MTs kelas 7.

Metode karyawisata ini merupakan salah satu metode yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Perbaikan proses pembelajaran adalah dengan mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Dengan menggunakan sumber belajar diharapkan dapat mengatasi kendala atau masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa.

Ase s. Muchyidin dalam perkuliahan pengelolaan pusat sumber daya pembelajaran menyatakan bahwa Sumber daya pembelajaran adalah segala sesuatu yang secara fungsional dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

Adapun pengertian lainnya yaitu menurut Edgar Dale (Ahmad Rohani, 1997:102) menyatakan bahwa :

Sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya adalah perubahan tingkah laku kearah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dari pengertian di atas jelas bahwa sumber belajar memberi mafaat untuk proses pembelajaran. Pemilihan sumber-sumber belajar yang benar-benar tepat tentu akan sangat bermanfaat dan membantu guru dalam menyampaikan materi yang sulit di jelaskan secara verbalistik. Suatu sumber belajar dapat mendorong siswa dalam prestasi belajar. Dengan adanya bantuan sumber belajar siswa akan terdorong untuk belajar mandiri, dapat mengatasi keterbatasan dan kemampuan guru dalam menjelaskan, memperluas wawasan

dan pemahaman siswa, dapat menembus batas jam pelajaran yang tersedia di sekolah. Dari beberapa fungsi di atas jelas begitu besarnya manfaat sumber belajar apabila dioptimalkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Terkadang guru bahkan siswa tidak menyadari bahwa hewan, sampah dan yang sering kita temui dalam keseharian dapat kita manfaatkan. Namun yang menjadi kendala atau masalah adalah seberapa besar guru dapat mendayagunakan lingkungan sekitarnya untuk menunjang proses belajar mengajar dan bagaimana sumber belajar yang telah ada itu dapat dioptimalkan. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, diharapkan seorang guru harus lebih kreatif mendayagunakan segala sesuatu yang ada untuk membantu siswa, sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan tujuan yang telah ditetapkan dan siswa akan lebih mudah memecahkan masalah dan sesuatu yang ingin diketahuainya dengan belajar mandiri.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu siswa maupun guru untuk berhadapan langsung dengan lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dalam proses belajar mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan dengan dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan. Belajar seperti ini memberikan siswa untuk belajar lebih banyak, karena siswa memiliki waktu yang tidak terbatas. Waktu yang tidak terbatas bukan berarti memiliki waktu yang lama, tapi bisa saja dalam dua atau tiga jam pelajaran tergantung kepada

apa yang akan dipelajarinya dan bagaimana cara mempelajarinya. Pemanfaatan sumber belajar seperti ini biasa dikenal dengan metode karyawisata.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1991:210) menyatakan bahwa pengertian pendidikan karyawisata adalah kunjungan siswa keluar sekolah untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah.

Pengertian lain yang diberikan oleh Jusuf Djajadisastra (1982:10) menyatakan bahwa; Metode karyawisata adalah Suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa murid langsung kepada objek yang akan dipelajari dan objek itu terdapat di luar kelas.

Definisi di atas jelas bahwa metode karyawisata merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan sumber belajar yang telah ada.

Kegiatan karyawisata bagi sekolah sesungguhnya sebuah bagian integral dari keseluruhan kegiatan akademik. Dengan karyawisata diharapkan menambah, mematangkan dan menyempurnakan pengetahuan anak di dalam masyarakat. Dalam kegiatan karyawisata mencoba untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk berorganisasi, bekerja sama, memupuk rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri.

Misi ideal yang ingin diraih dalam kegiatan ini salah satunya adalah siswa dapat mencari, memperoleh, dan menemukan beragam ilmu

pengetahuan dan wawasan dengan mengunjungi dan menyaksikan secara langsung tempat yang menjadi sumber ilmu.

Diharapkan dengan menggunakan metode karyawisata ini dapat mengembangkan kreativitas siswa untuk menulis dan membantu siswa untuk menuangkan idenya.

Masalah-masalah menulis yang kerap kali timbul tersebut diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang tepat, agar siswa dapat dengan bebas mengeluarkan kreativitas untuk menulis dan membantu siswa untuk menuangkan idenya, yaitu dengan metode karyawisata.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian ini adalah **“Penerapan metode karyawisata dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi “**

## **B. Rumusan Masalah**

Secara garis besar aspek-aspek yang menjadi batasan masalah penelitian adalah pertama penggunaan metode karyawisata pada Bidang Studi Bahasa Indonesia, kedua keterampilan menulis yang dimiliki siswa.

Berdasarkan identifikasi dari masalah-masalah di atas peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut **“Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan menerapkan metode karyawisata?”**

Berdasarkan rumusan masalah utama tersebut, maka dapat dijabarkan beberapa masalah yang akan diteliti yaitu:

- 1 Bagaimana kegiatan pembelajaran menulis yang selama ini berlangsung di kelas 7 G MTsN 2 ?
- 2 Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode karyawisata sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi?
- 3 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode karyawisata?
- 4 Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode karyawisata?
- 5 Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis karangan narasi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai, sebagai berikut :

1. Mengetahui kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi yang selama ini berlangsung di MTsN 2 Kota Bandung.
2. Menetapkan bentuk perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode karyawisata sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi
3. Menetapkan proses pelaksanaan pembelajaran pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode karyawisata.

4. Mengetahui hasil pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode karyawisata.
5. Mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis karangan narasi

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

Diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dan dapat memberikan kontribusi Pendidikan khususnya tentang metode pembelajaran.

##### **2. Bagi pihak sekolah**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu sekolah memperoleh gambaran mengenai penggunaan metode karyawisata dalam kemampuan menulis siswa. Bagaimana metode karyawisata dapat digunakan sebagai alternatif metode mengajar dalam proses pembelajaran yang lainnya.

##### **3. Bagi siswa**

Diharapkan dapat memberikan suasana lain dalam kegiatan belajar di kelas, memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan pengalaman belajar siswa.

##### **4. Bagi peneliti**

Memberikan pengalaman langsung yang berharga karena dapat merealisasikan pengetahuan dan keilmuan yang diperoleh selama menempuh study, sebagai wadah untuk melatih kemampuan dalam memecahkan masalah.

## E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penafsiran masalah penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah berikut :

### 1. Penerapan

Proses, cara perbuatan menetapkan.

### 2. Metode

Cara yang telah teratur dan terpicik dengan baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan lain-lain.

### 3. Karyawisata

*Field Trip* atau karyawisata dalam pengertian pendidikan adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler disekolah.

### 4. Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan.

### 4. Narasi

Narasi merupakan gaya atau corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan

untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang telah dialami oleh penulisnya. Selain itu paragraf narasi dimaksudkan agar pembaca terkesan. jika paragraf deskriptif lebih menekankan pada dimensi ruang, paragraf narasi lebih menekankan pada dimensi waktu. Selain itu, paragraf narasi juga menekankan adanya konflik. Konflik itu memegang peranan penting dalam memancing daya tarik pembaca agar terus mengikuti jalannya cerita sampai akhir.

